PENGARUH *PRICE EARNING RASIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tergabung dalam Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

THE INFLUENCE OF PRICE EARNING RASIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICE
(Case Study In The Company Incorporated in Astra Group Listed On The Indonesia Stock Exchange)

AGHNIA NUR HADZAMIE
aghnia.hadzamie@gmail.com

FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Stock price analyze is the one of thing to do the investors before deciding to make an investment, one of analyze that can performed investors is through fundamental analysis. This study is aimed to analyze the influence of Price Earning Ratio (PER) and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock price.

The sample in this study consisted of 30 financial statements of 5 companies incorporated in the Astra Group listed on Indonesia Stock Exchange since periode 2008 until 2013. The samples were selected based on specific criteria that using purposive sampling technique. The method used in this research is descriptive method and verification method, with using secondary data. Data analysis is performed which includes the classic assumption test, multiple linear regression, correlation analysis, coefficient of determination, and hypothesis test.

These results showed that partially, Price Earning Ratio (PER) have a positive and significant influence on stock price, while Debt to Equity Ratio (DER) have a negative and

significant influence on stock price. In addition, simultaneously, Price Earning Ratio (PER) and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant influence on stock price.

Keywords **:** *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Price.*

1. Pendahuluan

Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian Negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*) investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian Negara dan kemakmuran masyarakat luas (Eduardus Tandelilin, 2010:61). Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham, dan deviden tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan. Selain memiliki tujuan yang sama, investor juga memiliki tujuan investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang (Mohamad Samsul, 2006:161). Menurut Zalmi Zubir (2011), pada hakikatnya, harga saham perusahaan ditentukan oleh prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemilik, karyawan, masyarakat, dan pemerintah. Pergerakan harga saham atau naik turun harga saham dapat mendatangkan keuntungan dan kerugian bagi investor. Pergerakan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh perubahan kondisi fundamental perusahaan, lingkungan usaha, indikator ekonomi lainnya (seperti tingkat bunga), serta permintaan dan penawaran saham di bursa. Analisis rasio-rasio keuangan membantu investor mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan, maupun mendetail dari waktu ke waktu. Analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang

ditunjukan dalam Neraca atau Laporan Laba Rugi (Kuswandi, 2006:2). *Price Earning Ratio* (PER) menunjukan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2010:150). *Price Earning* Ratio (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. PER ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukan harga yang tidak wajar (Bambang Wahyudiono, 2014:123). *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dan dana pemilik perusahaan yang dimasukan ke perusahaan (Freddy Rangkuti, 2011:184). Jika nilai DER mengecil, artinya tingkat keamanan dana yang ditempatkan oleh kreditor dalam bisnis ini akan semakin terjamin, karena perusahaan memiliki tingkat risiko keuangan yang semakin baik (Freddy Rangkuti, 2011:185).

Grup Astra merupakan salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah mampu membangun reputasi yang baik serta menjadi bagian dari keseharian dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di tanah air. Grup Astra merupakan termasuk dalam kategori emiten saham terbaik yang pernah meraih *Capital Market Awards* pada tahun 2011 yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia, Kliring Peminjaman Efek Indonesia (KPEI), dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Pada pemberitaan Jumat, 27 Agustus 2010 yang dilansir oleh salah satu media online yaitu VIVAnews, bahwa saham-saham yang melemah paling besar diantaranya dikuasai oleh Grup Astra, seperti PT Astra Internasional Tbk. (ASII) PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), dan PT Astra Otoparts Tbk. (AUTO). Kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan tersebut dapat dianalisis melalui indikator-indikator yang membentuknya, salah satunya melalui beberapa analisis rasio yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Identifikasi permasalahan yang terjadi pada penelitian ini yaitu terjadi penurunan harga saham pada dua perusahaan Grup Astra yaitu PT Astra International Tbk. (ASII) dan PT United Tractors Tbk. (UNTR), namun penurunan harga saham tersebut tidak diikuti dengan kenaikan yang terjadi pada variabel *Debt to Equity Ratio* perusahaan, sehingga diindikasikan penurunan harga tersebut dikarenakan variabel *Price Earning Ratio* perusahaan mengalami penurunan. Berdasarkan identifikasi permasalah tersebut, sehingga rumusan masalah yang diambil yaitu mengenai seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap

harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun secara simultan.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menetahui besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang berhubungan dalam pelaksanaan penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung dalam hal ini berkaitan dengan informasi *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) beserta pengaruhnya terhadap harga saham.

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Price Earning Ratio

Menurut Didit Herlianto (2013:114), rasio harga pendapatan (*Price Earning Ratio*/PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Harga saham dibagi dengan *Earning*). Selain itu, menurut Menurut Robbert C. Higgins (2009:58), *Price Earning Ratio* yaitu :

"The P/E ratio is the price of one dollar of current earnings and is a means of normalizing stock prices for different earnings level across companies."

Artinya, P/E ratio adalah harga untuk satu dolar dari pendapatan saat ini dan merupakan sarana normalisasi harga saham untuk tingkat pendapatan yang berbeda di seluruh perusahaan. Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2010:320), PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan.Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham.

Eduardus Tandelilin (2010:321) , variabel-variabel yang mempengaruhi PER atau disebut juga faktor-faktor *multiplier earning* adalah sebagai berikut :

1. Rasio pembayaran deviden (*Devidend Payout Ratio*/DPR)
2. Tingkat return yang disyaratkan investor dari saham bersangkutan.
3. Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan dari saham tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2009:78), *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*
MPS = *Market Price Pershare* (harga pasar perlembar saham)
EPS = *Earning Pershare* (laba perlembar saham)

2.1.2 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2012:157), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Sedangkan menurut Arief Sugiono (2009:71), *Debt to Equity Ratio* (DER) ini menunjukan perbandingan utang dan modal. Rasio ini merupakan satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut.

Bijan Vasigh, Ken Fleming, dan Liam Mackay (2010:178) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

"The debt to equity ratio, determines the proportion of the company's capital structure that is composed of equity. It helps determine where the funding for company exists, and how heavily weighted the company is to either debt financing or equity financing. The debt to equity structure of a company can also indicate the variability of future earnings, as more heavily debt financed companies will incur larger swings in profitability as a result of increased interest expenses. Additionally, the resultant financial structure of a company helps determine the cost of capital, an important metric used in financial decision making."

Artinya bahwa DER, menentukan proporsi struktur modal perusahaan yang terdiri dari ekuitas. Ini membantu menentukan di mana dana untuk perusahaan tersedia, dan bagaimana berat tertimbang perusahaan, baik pada pembiayaan utang atau pembiayaan ekuitas. Struktur DER dalam perusahaan juga dapat mengindikasi perubahan laba di masa depan, apabila lebih banyak perusahaan yang didanai oleh utang maka akan mendatangkangoncangan yang lebih besar terhadap profitabilitas sebagai akibat dari peningkatan beban bunga. Selain itu, struktur keuangan yang dihasilkan perusahaan membantu menentukan biaya modal, yang merupakan metrik penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selanjutnya menurut Jack Guinan (2009:82) bahwa ukuran *leverage* keuangan perusahaan, dihitung dengan membagi total kewajiban (*liabilities*) dengan total ekuitas, ini mengindikasi proporsi saham dan utang dalam pembiayaan asset perusahaan. DER yang tinggi berarti sebuah perusahaan telah melaksanakan pembiayaan yang agresif sehingga perusahaan tumbuh bersamaan dengan utangnya. Ini akan menimbulkan volatilisas keuntungan sebagai hasil adanya tambahan biaya bunga. Jika utang dalam jumlah besar digunakan untuk peningkatan operasional (utang tinggi dibandingkan ekuitas), perusahaan akan mampu menciptakan pendapatan lebih banyak dibandingkan jika tidak menggunakan pembiayaan dari luar. Jika peningkatan pendapatan lebih tinggi dibandingkan pertambahan biaya utang (bunga), pemegang saham akan mendapatkan pendapatan lebih dan ini akan dibagikan ke seluruh pemegang saham. Namun, ketika ongkos pembiayaan utang melebihi keuntungan yang mampu diciptakan perusahaan melalui utang, ini akan menimbulkan masalah dalam perusahaan, bias mengarah padakebangkrutan, dan ini membuat pemegang saham todak menerima apa-apa dari perusahaan. DER juga bergantung pada jenis industri perusahaan. Contoh : industri padat modal seperti otomotif berkeinginan memiliki DER diatas 2, sementara perusahaan computer personal ingin DER nya dibawah 0,5.

Menurut (Jopie Jusuf, 2007:56), secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka resiko kreditur (termasuk bank) semakin besar karena DER yang tinggi berarti semakin rendah tingkat kemanan dana yang ditempatkan oleh kreditor dalam bisnis tersebut.

Walaupun demikian, untuk memperoleh analisis yang lebih tajam, dalam menginterpretasikan rasio ini kita perlu memperhatikan beberapa hal :

1. Sifat (karakteristik) dari industri yang bersangkutan.

2. Sifat dari utang perusahaan.
3. Komposisi utang jangka panjang (*Long Term Debt*) dengan utang jangka pendek (*Short Term Debt*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Menurut Kasmir (2012:157), yaitu sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ \ Equity}$$

Keterangan :

DER = *Debt to Equity Ratio*
Total Liabilities = Total Kewajiban
Total Equity = Total Ekuitas

2.1.3 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2011:143) bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Sedangkan, Sri Ratna Hadi (2013:179) mendefinisikan harga saham yaitu nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesame anggota bursa. Selain itu, menurut Sunariyah (2010:128) mendefinisikan harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham (2001:26) adalah :

1. Laba per lembar saham
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
4. Jumlah Laba yang Didapat Perusahaan

Martono dan Agus Harjito (2007:373) mengungkapkan bahwa harga saham sebagai komoditas perdagangan, tentu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Pada gilirannya, permintaan dan penawaran merupakan manifestasi dari kondisi psikologi pemodal. Selain itu, menurut Ali Arifin (2004:116) bahwa faktor yang menentukan perubahan harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors. Selain itu, menurut Ali Arifin (2004:116) bahwa faktor yang menentukan perubahan harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Menurut Prastowo (2002:96), kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Eduardus Tandelilin (2010:320) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio*adalah rasio yang memperbandingkan antara harga saham terhadap *earning*perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yangtercermin dalam harga suatu saham, dengan demikian, semakin tinggi *Price Earning Ratio* meningkatkan daya tarik investor, sehinggaharga saham meningkat.

Dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa teori diatas menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Zuliarni (2012), Nidhi Malhotra (2013), Abied Luthfi Safitri (2013), Muhammad Nauman Khan (2012).

2.2.2 Keterkaitan *Debt to Equity Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Menurut Suad Husnan (2003:303) menyatakan bahwa tinggi rendahnya rasio hutang pada modal (DER) secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham dimasa yang akandatang.

Selain itu, menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001:61), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang diukur dari perbandingan utang danekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio)* berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Semakin kecil Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Teori diatas berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Dina Aristya Dewi, dan I.G.N.A. Suaryana (2013), Stella (2009), Uwalomwa Uwuigbe, Olowe Olusegun, Agu Godswill (2012), dan Maryam Nadir (2012), hasil dari keempat penelitian tersebut mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya keempat penelitian ini mengatakan bahwa semakin kecil nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), maka akan meningkatkan harga saham.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penelitimengambil dugaan atau hipotesis sementara, yaitu sebagai berikut :

H_1 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

H_3 : *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diambil pada penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif agar dapat diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.3 Desain Penelitian

Terdapat sembilan langkah dalam desain penelitian yang dapat duraikan sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
   Permasalahan yang terjadi yaitu adanya perbedaan antara teori-teori dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan kenyataan yang terjadi.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
   Mencari faktor-faktor yang kemungkinan mengakibatkan permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini faktor yg diduga mempengaruhi harga saham adalah *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Menetapkan rumusan masalah.
   Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
   Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
   Sumber datanya adalah data sekunder dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.
8. Melakukan analisis data.
   Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penggambaran mengenai operasionalisasi variabel akan dijelaskan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Price Earning Ratio (PER) (X_1)	*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham). **(Irham Fahmi, 2009:78)**	**PER =** $\frac{Market\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$ **(Irham Fahmi, 2009:78)**	Rasio

Debt to Equity Ratio (DER) (X_2)	*Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan membagi total kewajiban (*liabilities*) dengan total ekuitas. **(Jack Guinan, 2009:82)**	**DER =** $\frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$ **(Kasmir, 2012:157)**	Rasio
Harga Saham (Y)	"Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal". **(Jogiyanto, 2011:143)**	Harga Saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*), sedangkan harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan. **(Eduardus Tandelilin, 2010:383)**	Rasio

3.5 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa data saham dan data akuntansi. Data saham yang diambil merupakan data harga pasar saham (*closing price*) setelah publikasi laporan keuangan perusahaan. *Closing Price* setelah publikasi laporan keuangan tersebut tepat pada satu atau dua hari setelah publikasi laporan. Sedangkan data akuntansi yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 36 laporan keuangan dari 6 perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu terdiri dari PT Astra Agro Lestari Tbk., PT Astra Graphia Tbk., PT Astra Internasional Tbk., PT

Bank Permata Tbk., PT United Tractors Tbk. Sehingga berdasarkan populasi tersebut, dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* diambil sampel sebanyak 30 laporan keuangan dari 5 perusahaan tersebut yang terdiri dari PT Astra Agro Lestari Tbk., PT Astra Graphia Tbk., PT Astra Internasional Tbk., PT United Tractors Tbk.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi
   Data yang diperoleh merupakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dengan melalui dokumentasi. Pada penelilian ini dokumentasi tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

3.7 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu terdiri analisis kuantitatif dan analisis statistik. Dalam analisis statistik proses pengujian terditi dari beberapa pengujian yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* komputer IBM SPSS v20.0 (*Statistical Package for The Social Siences*). Tahapan pengujian yang dilakukan yaitu terdiri dari :

1. Uji Asumsi Klasik, terdiri dari :
   - Uji Normalitas
   - Uji Multikolinieritas
   - Uji Heteroskedastisitas
   - Uji Autokorelasi
2. Analisis Linier Berganda
3. Analisis Korelasi dan Analisis Koefisien Determinasi
4. Pengujian Hipotesis dan Pengambilan Kesimpulan Hipotesis

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2008 hingga 2013, menunjukan bahwa :

a. Rata-rata *Price Earning Ratio* yang dihasilkan perusahaan cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2008 hingga 2010 rata-rata *Price Earning Ratio* terus meningkat. Penurunan rata-rata *Price Earning Ratio* terjadi pada tahun 2011 dann 2012. Lalu rata-rata *Price Earning Ratio* kembali mengalami peningkatan pada tahun 2013
b. Perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami kondisi yang fluktiatif namun cenderung mengalami penurunan. Kenaikan rata-rata *Debt to Equity Ratio* terjadi pada tahun 2010 dan 2010. Sementara kenikan rata-rata *Debt to Equity Ratio* terjadi pada tahun 2009, 2011, dan pada tahun 2013.
c. Rata-rata harga saham perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang diteliti, cenderung mengalami kenaikan, penurunan rata-rata harga saham hanya terjadi pada tahun 2013, dan meningkat kembali ditahun berikutnya.

4.1.2 Analisis Verifikatif

A. Uji Asumsi Klasik
   a. Hasil uji normalitas menunjukan bahwa model regresi telah berdistribusi normal. Hal ini menunjukan bahwa persyaratan normal dapat dipenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya
   b. Hasil uji multikolinieritas menunjukan bahwa model regresi tidak terjadi persoalan multikolinieritas antarvariabel bebas *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
   c. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga data dapat digunakan untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

d. Hasil uji autokorelasi menunjukan bahwa model regresi terdapat gejala autokorelasi Adanya gejala autokorelasi pada penelitian ini mengindikasikan akan menghasilkan koefisiien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya memungkinkan terjadinya tingkat kesalahan yang signifikan, dan koefisien regresi tidak stabil. Untuk lebih mudah memahami kriteria uji di atas dapat dilihat gambar kriteria uji dibawah ini.

B. Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan model regresi linier berganda pada penelitian ini, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\textbf{Harga Saham}_t = 2491{,}260 + 1049{,}017*\text{PER}_t - 8157{,}942*\text{DER}_t$$

Penjelasan dari persamaan diatas yaitu sebagai berikut:

a. Nilai koefisien pada variabel bebas menggambarkan besarnya perubahan variabel terikat jika variabel bebasnya berubah sebesar satu persen dengan syarat variabel lainnya konstan. Untuk persamaan di atas,setiap peningkatan *Price Earning Ratio* sebesar satu persen maka Harga Saham akan meningkat sebesar 1049,017. Kemudian setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu persen maka Harga Saham akan menurunkan sebesar 8157,942.
b. Nilai konstanta α dapat diartikan bahwa jika tidak terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, maka Harga Saham adalah sebesar 2491,260. Dari hasil tersebut dapat menunjukan adanya pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel *independent* (X_1dan X_2) terhadap Harga Saham sebagai variabel *dependent* (Y).

4.1.2.1 Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Pengujian untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham secara parsial, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil analisis korelasi secara parsial hubungan antara *Price Earning Ratio* dengan Harga Saham ketika *Debt to Equity Ratio* tetap adalah sebesar 0,642, yaitu berada diantara 0,600 sampai 0,799. Artinya *Price Earning Ratio* memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham ketika *Debt to Equity Ratio* tidak mengalami

perubahan. Pada output diatas pun menunjukan nilai korelasi yang positif antara *Price Earning Ratio* dan harga saham, artinya bahwa ketika *Price Earning Ratio* meningkat maka harga saham akan mengalami peningkatan pula.

b. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, nilai koefisien determinasi pada variabel *Price Earning Ratio* dengan Harga Saham ketika *Debt to Equity Ratio* tetap yaitu sebsar 41,2%. Sementara sisanya yaitu sebesar 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain selain *Price Earning Ratio.*
c. Nilai t_{hitung} variabel *Price Earning Ratio* sebesar 4,350. Sedangkan nilai t_{tabel} (2-tailed) sebesar 2,0181. Artinya bahwa nilai t_{hitung} (4,350) > t_{tabel} (2,0181) dan nilai t-sign 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.1.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Pengujian untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham secara parsial, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil analisis korelasi secara parsial, hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham ketika *Price Earning Ratio* tetap adalah sebesar 0,411, yaitu berada diantara 0,400 hingga 0,599. Artinya *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang sedang dengan harga saham ketika *Price Earning Ratio* tidak mengalami perubahan. Pada output diatas pun menunjukan nilai korelasi yang negatif antara *Debt to Equity Ratio* dan harga saham, artinya bahwa ketika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka sebaliknya harga saham akan mengalami penurunan.
b. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, nilai koefisien determinasi pada variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham ketika *Price Earning Ratio* tetap yaitu sebesar 16,9%. Sementara sisanya yaitu sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain *Debt to Equity Ratio*.
c. Nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -2,344. Sedangkan nilai t_{tabel} (2-tailed) sebesar -2,0181. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai t_{hitung} (-2,344) < t_{tabel} (-2,0181) dan nilai t-sign 0,027< 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.1.2.3 Pengaruh *Price Earning Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Pengujian untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham secara simultan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil analisis korelasi secara simultan, nilai R yaitu sebesar 0,752. Hal tersebut menunjukan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham, karena nilai R berada diantara 0,600 hingga 0,799.
b. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi simultan, nilai R *Square* yaitu sebesar 0,565. Hal ini berarti bahwa variabel *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi harga saham sebesar 56,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,5% dipengaruhi oleh faktor lain selain *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio.*
c. Nilai F_{hitung} yaitu sebesar 17,529, sedangkan nilai F_{tabel} (2-tailed) yaitu sebesar 3,354. Hal tersebut menunjukan bahwa, nilai F_{hitung} (17,529) > F_{tabel} (3,354) dan nilai probabilitas 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau secara simultan *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan beberapa tahapan pengujian model regresi yang telah diuraikan ditas maka dapat diambil beberapa bahasan sebagai berikut :

a. Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Price Earning Ratio* terhadap harga saham tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai harga pasar per lembar saham yang dibandingkan dengan pendapatan per lembar saham yang dimiliki perusahaan digunakan investor sebagai bahan pertimbangan. Informasi *Price Earning Ratio* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, selain itu *Price Earning Ratio* yang tinggi mencerminkan tingkat pertumbuhan yang tinggi dari suatu perusahaan sehingga hal

tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan minat investor untuk membeli saham perusahaan dan dengan semakin meningkatnya permintaan atas saham suatu perusahaan, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

b. Pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham tersebut menunjukan bahwa informasi yang berkaitan mengenai total kewajiban dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan digunakan investor sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam keputusan investasi yang akan dilakukan. Apabila informasi perusahaan menunjukan total kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitas, maka diindikasikan perusahaan tersebut memiliki ketergantungan yang lebih besar pada pihak luar dibandingkan pihak pemegang saham perusahaan itu sendiri, sehingga hak pemegang saham atas dividen perusahaan berkurang, bahkan memungkinkan untuk tidak mendapatkan dividen, karena beban atas pembayaran kewajiban dan bunga dari kewajiban itu sendiri menjadi lebih besar. Hal tersebut mengakibatkan investor merasa resiko dalam berinvestasi menjadi lebih besar apabila membeli saham perusahaan dengan angka *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dan menyebabkan kepercayaan investor berkurang, sehingga permintaan atas saham perusahaan berkurang dan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan

c. Pengaruh yang signifikan antara antara *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham secara simultan mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan berkaitan dengan, harga saham, pendapatan per lembar saham, total kewajiban, dan total ekuitas, menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk membeli saham suatu perusahaan.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasakan hasil penelitian, analisis, dan mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sejak tahun 2008 hingga tahun 2013, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Besar pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham yaitu sebesar 41,2%. Terdapat hubungan yang kuat dengan arah yang positif antara *Price Earning Ratio* dengan harga saham, hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi *Price Earning Ratio* suatu perusahaan maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham.
2. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yaitu sebesar 16,9%. Terdapat hubungan yang sedang dengan arah yang negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham, hal tersebut menunjukan apabila *Debt to Equity Ratio* perusahaan meningkat maka akan mengakibatkan penurunan harga saham.
3. *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Besar pengaruh variabel *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan yaitu sebesar 56,5%. Hal tersebut menunjukan bahwa kenaikan atau penurunan variabel *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi saran terkait dengan penelitian mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yang dapat disampaikan oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Operasional

a. Bagi perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara mengevaluasi pencapaian harga saham dan dalam menghasilkan laba dengan cara menekan biaya-biaya dan meningkatkan total penjualan, agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar setiap tahunnya, sehingga *Price Earning Ratio* perusahaan akan meningkat. Dengan demikian meningkatnya *Price Earning Ratio* pada perusahaan akan menaruh kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mengindikasikan adanya pertumbuhan perusahaan yang tinggi pula di masa depan, sehingga investor akan tetap terus berinvestasi di

perusahaan dengan anggapan perusahaan dapat bersaing di pasar modal dengan tingkat pencapaian *Price Earning Ratio* yang tinggi.

b. Selain itu perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra pun perlu mengurangi kecenderungan dalam ketergantungan pada pihak luar dengan cara menghindari kemungkinan bertambahnya komposisi hutang perusahaan, lalu mengoptimalkan tingkat penjualan sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi agar dapat memenuhi beban-beban akibat kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut, dan meningkatkan jumlah modal, sehingga dapat menghasilkan *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Dengan meminimalisir hutang perusahaan maka laba bersih yang dihasilkan pun akan dapat meningkat sehingga investor dapat merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah.

c. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan informasi mengenai harga saham, pendapatan per lembar saham, total kewajiban, dan total ekuitas pemegang saham yang tercermin dalam variabel *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebuah perusahaan dikarenakan berdasarkan hasil penelitian ini kedua variabel tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham sesuai dengan uraian yang telah dibahas sebelumnya.

2. Kegunaan Secara Akademis

a. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, sebaiknya untuk penelitian berkaitan dengan harga saham selanjutnya, sebaiknya tidak hanya menggunakan variabel *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* saja, tetapi dapat juga digunakan variabel lain seperti *Devidend Payout Ratio, Return On Equity, Earning Per Share,* dan lain sebagainya, dengan menambah jumlah perusahaan dan periode penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat dalam mengetahui variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham, baik secara parsial maupun secara simultan.

b. Bagi civitas akademik, diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi tambahan pemikiran dan kajian dalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Abied Luthfi Safitri. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio DanMarket Value Added dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*. Management Analysis Journal 2 (2).

Ali Arifin. 2004. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.

Bambang Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Raih Asa Sukses.

Bijan Vasigh, Ken Fleming, dan Liam Mackay. 2010. *Foundations of Airline Finance, Methodology and Practice*. Burlington : Ashigate.

Brigham Eugene. F. dan J. F. Housten. 2010. *Fundamental of Financial Statement* : *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sebelas*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta. Salemba Empat.

Didit Herlianto. 2013. *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*, *Edisi Pertama*. Yogyakarta : Kanisius.

Fakhruddin dan Hadianto Sopian. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Freddy Rangkuti. 2011. *SWOT Balanced Scorecard, Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi. 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Bandung: Alfabeta.

Jack Guinan. 2010. *INVESTOPEDIA : Cara Mudah Memahami Istilah Investasi, Cetakan I*. Jakarta : Hikmah.

Jogiyanto Hartono. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. *Edisi Ketujuh*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.

Jopie Jusuf. 2007. *Analisis Kredit untuk Account Officer, Cetakan Kedelapan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Kuswandi. 2006. *Memahani Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Martono dan Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Maryam Nadir. 2012. *Analisis Fundamental Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk di Bursa Efek Indonesia*. ASSETS Volume 2 Nomor 2.

Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga.

Muhammad Nauman Khan. 2012. *Determinants Of Share Prices At Karachi Stock*. Internatinal Journal of Bussines and Management Studies Vol 4, No 1, ISSN: 1309-8047.

Nidhi Malhotra. 2013. *Determinants of Stock Prices: Empirical Evidence from NSE 100 Companies. IRACST- International Journal of Research in Management & Technology*. (IJRMT), ISSN: 2249-9563 Vol. 3, No.3.

Prastowo Dwi. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana. 2013. *Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya 4.1, 215-229 ISSN : 2302-8556.

Saptadi Anung. 2007. *Pengaruh Return On Investment (ROI), Price Earnings Ratio (PER), dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Penelitian. Semarang: Universitas Negeri Semarang*.

Sri Ratna Hadi. 2013. *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Jakarta : Laskar Askara.

Sri Zuliami. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3 No.1.

Stella. 2009. *Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Price to Book Value terhadap Harga Pasar Saham*. Jurnal Bisnis dan akuntansi Vol. 11 No. 2.

Suad Husnan. 2003. *Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keenam*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Uma Sekaran. 2009. *Research Methode For Business* (Metode Penelitian untuk Bisnis). Jakarta : Salemba Empat.

Uwalomwa Uwuigbe, Olowe Olusegun, Agu Godswill. 2012. *An Assessment of Determinants of Share Price in Nigeria : A Study of Selected Listed Firms*. AUDCE, Vol. 8, No. 6.

Weston J. F dan E. F. Brigham. 2001. *Fundamental of Finincial Statement :Dasar – DasarManajemenKeuangan.* Terjemahan Alfonsus Sirait. Jakarta : Erlangga.

Zalmi Zubir. 2011. *Manajemen Portofolio : Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.

www.idx.co.id

www. duniainvestasi.com/bei

www.bisnis.news.viva.co.id